

PEMBUATAN VIDEO TUTORIAL TEKNIK JAHIT BULU MATA DI MATA MONOLID MENGGUNAKAN *SMOKEY EYES*

Aulia Rikza, Lilis Jubaedah
Universitas Negeri Jakarta
auliarikza45@gmail.com, lis_jb@yahoo.com]

ABSTRAK

AULIA RIKZA, 1510519043, Pembuatan Video Tutorial Teknik Jahit Bulu Mata Dimata Monolid menggunakan *Smokey Eyes*. Jakarta. Program Studi Diploma Tiga Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2022.

Video Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana caranya Teknik jahit bulu mata di mata monolid menggunakan *smokey eyes*, karena banyaknya mata monolid yang menggunakan bulu mata tetapi mata nya semakin kecil. Video tutorial ini berisi pengaplikasian *eyeshadow smokey eyes* dan Teknik jahit bulu mata di mata monolid. Metode yang digunakan adalah tahap Pra produksi, Produksi dan Pasca Produksi. Uji kelayakan dilakukan oleh 2 ahli yaitu: ahli materi dan ahli media. Pada hasil penilaian keseluruhan dan kesesuaian video tutorial teknik jahit bulu mata di mata monolid menggunakan *eyeshadow smokey eyes* ini menghasilkan penilaian 89% untuk ahli materi dan 92% untuk ahli media yang masuk dalam kategori sangat baik pada hasil keseluruhannya. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa video tutorial sangat layak digunakan sebagai referensi dan sumber belajar bagi mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta maupun masyarakat umum.

Kata kunci: Mata Monolid, Teknik Jahit Bulu mata, *Eyeshadow Smokey Eyes*.

ABSTRACT

AULIA RIKZA, 1510519043, Making a Video Tutorial on Eyelash Sewing Techniques on Monolid Eyes using *Smokey Eyes*. Jakarta. Diploma Three Study Program of Cosmetology, Faculty of Engineering, State University of Jakarta, 2022.

This Learning Video aims to find out how to sew the eyelash technique on monolid eyes using smokey eyes, because many monolid eyes use eyelashes but the eyes are getting smaller. This video tutorial contains the application of smokey eyes eyeshadow and monolid eyelash sewing techniques. The method used is the Pre production, Production, and Post Production stages. The feasibility test was carried out by 2 experts, namely : material experts and media experts. On the results of the overall assessment and the suitability of this monolid eyelash sewing technique video tutorial using smokey eyes eyeshadow, this resulted in an assessment of 89% for material experts and 92% for media experts who were in the very good category in overall results. Based on these results, it can be concluded that the video tutorial is very suitable to be used as a reference and learning resource for students of Jakarta State Univerisity and the general public.

Keywords: Monolid Eyes, Eyelash Sewing Technique, *Eyeshadow Smokey Eyes*

1. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman, dunia kecantikan pada saat ini semakin

berkembang pesat, hal inilah yang menumbuhkan kesadaran dalam diri seseorang untuk meningkatkan

penampilan. Penampilan seseorang dapat mencerminkan kecantikan yang sempurna bagi wanita. Makeup merupakan bahan riasan yang digunakan untuk menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan pada bentuk wajah, makeup juga menonjolkan warna pada wajah sehingga menimbulkan efek - efek berbeda sesuai pengaplikasiannya, apalagi riasan yang ada pada mata.

Tata rias wajah korektif dilakukan atas dasar prinsip bahwa wajah yang dianggap kurang sempurna dapat diubah sedemikian rupa sehingga penampilan menjadi lebih baik. Korektif make up adalah merias wajah seseorang agar terlihat lebih baik dari wajah asli dengan mempertegas bagian wajah yang baik dan membentuk, menyamarkan atau menutupi bagian wajah yang kurang baik dilihat sehingga orang tersebut kelihatan sempurna. Contoh: melakukan makeup korektif pada bagian bentuk wajah, bentuk hidung, bentuk mata, dan bentuk bibir.

Pada umumnya korektif make up memang menjadi kewajiban bagi setiap wanita agar hasil make up terlihat lebih cantik dan mempesona. Tidak hanya memoles pada wajah, make up korektif memiliki teknik khusus dalam mengaplikasikannya. Bagian mata adalah bagian yang terpenting dalam melakukan make up korektif. Karena salah satu cara memperbaiki penampilan adalah dengan mengubah tampilan pada mata. Berikut adalah macam-macam bentuk mata yaitu: bentuk mata kubil, mata kecil, mata turun, mata besar atau bulat, mata dalam, dan mata monolid/sipit atau tak berkelopak.

Mata bagian penting dalam wajah seseorang karena mata berbicara. Lewat mata terpancar perasaan dan isi hati seseorang, dari sorot mata seseorang kita bisa membaca apa yang orang itu ingin sampaikan. Benar kata pepatah lama, mata adalah jendela hati. Dengan riasan mata yang selaras, biasanya aura kecantikan seseorang akan lebih terpancar apalagi ditambah bulu mata palsu

Bulu mata perlu diperhatikan untuk mempertegas bentuk mata serta menggunakan bulu mata 3D untuk teknik jahit bulu mata yang bermata monolid agar lebih simple, bahkan membuat tampilan mata lebih cantik mempesona. Wanita asli Indonesia Sebagian memiliki helaian bulu mata yang pendek dan tipis. Selain itu pentingnya untuk memasang dan memilih bulu mata palsu yang benar juga sangat berpengaruh dalam hasil akhir riasan. Sehingga diperlukan jahit mata untuk membentuk mata yang proporsional. Bulu mata palsu membantu mengoreksi mata bermasalah dan menampilkan ekspresi yang lebih cemerlang (Gusnaldi, 2010:39)[1]. Bulu mata palsu merupakan bulu mata yang terbuat dari bahan sintesis yang didesain menyerupai bulu mata asli manusia namun dibuat lebih menarik dan lentik yang disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk membuat lipatan kelopak mata di mata monolid digunakan teknik jahit bulu mata.

Dalam penggunaannya, bulu mata palsu harus disesuaikan dengan bentuk mata. Selain memperhatikan bentuk mata, mengaplikasikan bulu mata palsu perlu memperhatikan teknik-teknik yang sesuai dengan prosedur, yakni teknik cara pemasangan bulu mata palsu yang harus menempel pada bulu mata asli dan ada juga pemasangan bulu mata palsu dengan teknik jahitannya itu menyatukan ujungkelopak mata atas dengan bulu mata palsu yang akan ditempelkan. Teknik tersebut dapat mempengaruhi hasil dari penggunaan bulu mata palsu yang diaplikasikan dan memperoleh hasil yang berbeda-beda.

Melalui teknik yang berbeda, pemasangan bulu mata palsu yang tidak sesuai dengan bentuk dan ukuran mata, dapat membuat mata terlihat berat, turun, dan kesan mengantuk, sehingga dalam pengaplikasiannya bulu mata palsu harus disesuaikan dengan bentuk mata agar dapat berpengaruh dalam mengubah bentuk mata seseorang menjadi lebih menarik dengan

adanya teknik jahit bulu mata pada mata monolid

Di Indonesia banyak ditemui orang bermata monolid. Tidak hanya etnis cina saja yang bermata monolid, ada dari keturunan jawa, minang atau sunda. Sehingga untuk membuat riasan mata yang menarik juga diperlukan pengetahuan serta keterampilan dalam menggunakan warna *eyeshadow*, teknik aplikasi serta alat yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan tata rias koreksi mata monolid menggunakan teknik *smokey eyes* dan jahit bulu mata. Obyek penelitian adalah pengaplikasian *eyeshadow smokey eyes* dan teknik jahit bulu mata pada tata rias korektif mata monolid. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi.

Banyak orang yang bermatamonolid melakukan sulam lipatan mata (*double eyelid*) atau bahkan melakukan operasi lipatan mata yang mana dapat menimbulkan infeksi dan bekas luka sayatan. Kemudian masih banyaknya perias di yang belum memahami tentang pemilihan *eyeshadow* dan teknik menggunakan bulu mata yang benar untuk mata sipit sehingga hasil yang diperoleh mata terlihat semakin tertutup oleh bulu mata. Penggunaan *eyeshadow smokey eyes* dan teknik pemasangan bulu mata dengan jahit mata terhadap riasan korektif mata monolid dan teknik pemasangan bulu mata dengan jahit mata sebagai perbandingan yang akan digunakan dalam video tutorial ini dengan judul "Penerapan Teknik Jahit Bulu Mata di Mata Monolid Menggunakan *Smokey Eyes*"

Salah satu media yang dapat membantu proses pembelajaran adalah video. Media video termasuk ke dalam jenis media audio visual yang berarti dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntaskarena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung.

Menurut Cheppy Riyana (2007:5)[2] media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas adalah maka penulis ingin membahas pengaplikasian *eyeshadow smokeyeyes* dengan teknik jahit bulu mata untuk orang yang bermata monolid dan membuat video tutorial sebagai media pembelajaran. Karena penulis ingin menambah pengetahuan bagi mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Mengenai teknik jahit bulu mata di mata monolid menggunakan *eyeshadow smokey eyes*.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1) Definisi Media Video

Media Video merupakan alat belajar yang menampilkan sebuah gambar yang dapat bergerak dibantu dengan adanya pancaran sinyal (Daryanto, 2013)[3]. Media video tutorial menjadi media alternatif untuk membuat siswalebih mandiri dalam belajar. Siswa akanmampu mengidentifikasi permasalahandari materi apa yang telah disampaikan melalui video.

Video adalah serangkaian gambar bergerak bersuara yang dirangkai menjadi satu kesatuan, yang terdapat maksud dari makna tujuan belajar yang akan disampaikan di dalamnya disimpan melalui proses media penyimpanan data(Hernawati, Erni Rizki, Ruhidawati 2016)[4]. Media pembelajaran seperti video ini dijadikan sebagai alat belajar serta *transfer* materi kepada siswa, yang berbentuk sebuah gambar sekaligus audio suara. yang menyajikan materi (Adiar, 2017)[5]. Dapat ditarik kesimpulan jika media pembelajaran melalui video menjadi jalan keluar untuk penyampaian materi di dalam kelas belajar sekolah kejuruan yang

lebih efisien dan mudah karena dapat memangkas waktu jam pelajaran yang sempit, sehingga tidak khawatir akan materi yang tidak tersampaikan kepada peserta didik.

2) Manfaat Video Tutorial,

Manfaat pembelajaran video tutorial dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa (Arsyad, 2009)[6]. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan. Apalagi kalau guru mengajar dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan (Hamalik, 2004)[7]. Menurut pendapat Darmawan (2011:139)[8] menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis tutorial merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan “kepuasan” atau pemahaman secara tuntas kepada siswa mengenai materi yang sedang dipelajari”. Pembelajaran model video tutorial memiliki beberapa keunggulan tersendiri dibandingkan dengan yang lainnya, yakni memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran video tutorial memberikan prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran buku teks, terutama berkenaan dengan pengembangan program pembelajaran Komputer Jaringan Dasar. Menurut Daryanto (2012:5)[9] media pembelajaran bermanfaat sebagai berikut :

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera
3. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi langsung antara peserta didik dan sumber belajar.

4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual.

5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

3) Mata

Mata adalah salah satu alat indra manusia yang berfungsi sebagai indra penglihat. Mata merupakan alat indra yang kompleks terdiri dari bulu mata, alis mata, dan kelopak mata yang berperan penting dalam mendukung penglihatan. Mata juga organ yang terkait dengan cahaya (gelap terang), warna, dan benda yang dilihat. (Yudistira, 2006; 26)[10].

Rias mata merupakan bagian penting dalam menampilkan keseluruhan rias wajah. Bentuk mata yang ideal adalah berbentuk biji almond dan salah satu bentuk mata yang kurang ideal yaitu bentuk mata monolid atau sipit. Mata monolid merupakan mata yang tidak berkelopak.

Di Indonesia banyak ditemui orang bermata monolid. Tidak hanya etnis Cina saja yang bermata monolid, ada dari keturunan Jawa, Minang atau Sunda. Sehingga untuk membuat riasan mata yang menarik juga diperlukan pengetahuan serta keterampilan dalam menggunakan warna *eyeshadow*, teknik aplikasi serta alat yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan tata rias koreksi mata monolid menggunakan teknik *smokey eyes* dan jahit bulu mata. Obyek penelitian adalah pengaplikasian *eyeshadow smokey eyes* dan teknik jahit bulu mata pada tata rias korektif mata monolid.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu rata-rata (*mean*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata rias korektif mata monolid menggunakan *smokey eyes* dan teknik jahit bulu mata, meliputi 10 (sepuluh) aspek

semuanya tergolong pada kategori sangat baik, antara lain : 1) kesesuaian warna foundation dengan hasil make up korektif, 2) pemasangan bulu mata palsu dengan teknik jahit bulu mata, 3) teknik penerapan tata rias korektif pada mata sipit, 4) kehalusan keseluruhan hasil jadi riasan korektif mata sipit dan 5) kerataan keseluruhan hasil jadi riasan korektif mata monolid memiliki nilai rata-rata 4. Terdapat 3 aspek yang memiliki nilai rata-rata 3,93 meliputi 6) kesesuaian warna bedak dengan hasil make up korektif, 7) kehalusan riasan mata, dan 8) kesesuaian lipstik terhadap hasil make up korektif. Sedangkan dua aspek memiliki nilai rata-rata 3,83 pada 9) kesesuaian blush on dengan hasil make up korektif. Dan nilai rata-rata 3,80 pada 10) kesesuaian *eyeshadow smokey eyes* dengan teknik jahit bulu mata. Dapat disimpulkan bahwa penerapan tata rias korektif mata sipit menggunakan *smokey eyes* dan teknik jahit bulu mata dengan kategori sangat baik.

Mata Monolid merupakan mata yang kecil, mata monolid mempunyai kelopak tetapi tidak terlihat, mata monolid ini juga sama dengan mata sipit. Manusia memiliki alat indra untuk menerima rangsang yang datang dari luar, alat ini disebut dengan alat indra. Makhluk hidup memiliki ciri - ciri yang salah satunya adalah peka terhadap rangsangan. Berbagai rangsangan diterima oleh alat indra kemudian disampaikan ke otak. Rangsangan tertentu ditanggapi oleh indra tertentu, misalnya cahaya ditanggapi oleh indra penglihat dan seterusnya.

4) Bulu Mata

Bulu mata palsu memberikan nilai lebih dalam penampilan dan kecantikan wajah, terutama mata dengan pemakaian bulu mata palsu, mata lebih terlihat indah dan mempesona. Bulu mata palsu hampir setiap Wanita menggunakannya termasuk artis ternama di Indonesia. Selain, mempercantik mata dan membuat mata terlihat lebih menarik dan terbuka, bulu mata palsu bisa membantu mengoreksi

mata apalagi memakai bulu mata 3D. Bulu mata 3D bisa membuat mata yang turun menjadi lebih naik, mata yang murung tampak lebih bersinar, dan mata yang kecil terlihat mengagumkan jika memakai bulu mata 3D dengan Teknik jahit bulu mata. (Gusnaldi, 2010; 25) [11].

Bulu mata palsu sangat berpengaruh dalam penggunaannya untuk mengoreksi mata yang bermasalah, menampilkan ekspresi yang lebih cemerlang, memberi kesan dramatis terutama untuk penampilan malam hari dan acara khusus, mengubah tampilan mata menjadi lebih lentik, menarik dan lebih bervolume dengan bulu mata 3D. (Gusnaldi, 2007; 78) [12]. Menggunakan bulu mata palsu sangat berpengaruh untuk mengoreksi bentuk mata yang bermasalah dan dapat mengubah tampilan mata sehingga menimbulkan kesan dramatis untuk penampilan malam hari dan tampilan mata menjadi lebih menarik.

5) Teknik Jahit Bulu Mata

Menurut Chenny Han (2013) [13] Pelopor jahit bulu mata di dunia adalah Elizabeth Arden, wanita pengusaha asal Kanada yang mendirikan perusahaan kosmetik di Amerika Serikat. Chenny menggunakan teknik jahit bulu mata ini sejak tahun 1993, karena biasanya banyak ditemukan klien yang bermata sipit atau turun.

Jahit bulu mata pada dasarnya adalah Teknik yang digunakan agar kelopak mata memiliki lipatan sehingga mata terlihat terbuka dan hidup, Langkah pertama yang harus kita lakukan untuk Teknik jahit bulu mata ini adalah:

1. Menggambar *eyeliner*, aplikasikan *eyeliner* sedekat mungkin dengan bulu mata asli dan sedikit melebihi garis ujung mata,
2. Setelah itu aplikasikan lem bulu mata di atas *eyeliner* yang sudah digambar
3. Tunggu hingga setengah kering lalu pasang bulu mata palsu di atas *eyeliner* yang telah kamu aplikasikan sebelumnya.

4. Gunakan bulu mata yang lentur dan juga halus
5. Lalu Tarik bulu mata palsu keatas ini yang disebut Teknik jahit bulu mata agar mata terlihat terbuka
6. Pengolesan lem bulu mata di batang bulu mata palsu, lalu ditempel dengan bulu mata asli juga mampu membuat mata kamu terlihat lebih terbuka dan lebih lebar



Gambar Teknik Jahit Bulu Mata

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=0cUnYekTaP4>)

6) *Eyeshadow Smokey Eyes*

Eyeshadow atau perona mata adalah bagian terpenting dalam tata rias mata, sebab mata adalah pusat kecantikan. Karena mata adalah ibarat magnet yang dapat menarik perhatian. *Eyeshadow* adalah salah satu produk kosmetik yang berperan tinggi dalam membentuk mata agar terlihat lebih indah dan mempesona (Kusumawardhani :2014 : 22)[14].

Pengaplikasian *eyeshadow* untuk bentuk kelopak mata juga berbeda-beda. Mulai dari perbedaan dari segi warna dan teknik pengaplikasiannya. Dari segi warna biasanya setiap bentuk mata memiliki pengaplikasaan warna *eyeshadow* yang berbeda-beda.

Eyeshadow atau perona mata dapat menciptakan efek yang berbeda-beda dalam pengaplikasiannya, tergantung dengan warna di sekelilingnya yakni warna pada bagian mata dan warna pada bagian kulit wajah. Jika mempunyai kulit wajah yang terang sebaiknya memilih warna dengan nada yang sedang atau senada lebih gelap dari warna kulit.

Pengaplikasian *eyeshadow* untuk bentuk kelopak mata juga berbeda-beda. Mulai dari perbedaan dari segi warna dan

teknik pengaplikasiannya. Dari segi warna biasanya setiap bentuk mata memiliki pengaplikasaan warna *eyeshadow* yang berbeda-beda.

Kelopak mata dalam aplikasikan warna terang pada kelopak mata kombinasikan dengan *eyeshadow* warna yang disapukan pada sudut luar mata, dan mata monolid atau tidak mempunyai kelopak aplikasikan *eyeshadow* warna gelap pada sudut luar mata atas dan bawah lalu kombinasikan dengan warna putih pada kelopak mata serta warna gelap di atasnya (Karim , 2004 : 90)[15].

Teknik pengaplikasian *eyeshadow* juga dapat dibantu dengan kosmetika lain yang dapat menunjang agar mata terlihat lebih tajam dan indah.

Dengan menggunakan pengaplikasian dengan lem bulu mata diharapkan dapat mempermudah riasan pada mata dan membuat kesan lebih natural untuk riasan membuat lipatan pada kelopak mata monolid menggunakan *eyeshadow smokey eyes*.

Awal mula *smokey eyes* tercipta dari tren pengguna *eyeliner* hitam di kalangan penduduk mesir. Pengertian *smokey* adalah aplikasi *eyeshadow* berwarna gelap di bagian kelopak mata sebagai dasar rias *smoke eyes*. Dari *smokey* itu akan diterapkan pada warna yang akan digunakan seperti hitam, coklat, dan putih. Melalui konsep ini memberikan suasana yang simple dan terkesan elegan (Menurut Seloadji Sari & Rizqy (2015:493))[16]

Riasan mata *smokey eyes* riasan mata yang lebih menonjolkan penggunaan warna warna gelap dan bold yang memberikan efek dramatis.



Gambar 2. 9 Riasan Eyeshadow Smokey Eyes

(Sumber: <https://www.2knowandvote.com/smokey-eye-makeup/>)

3. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan pembuatan video tutorial yang diperlukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui latar belakang permasalahan yang terjadi dan bagaimana solusi yang dapat dilakukan. Analisis kebutuhan dilakukan mengenai pengetahuan tentang teknik jahit bulu mata. Tahap penelitian video ini menggunakan dalam proses pembuatan video, rancangan kegiatan penelitian ini hanya sampai pada uji kelayakan media. Tahapannya adalah pra produksi, produksi dan pascaproduksi. Arsyad (2011: 66)[17] mengemukakan pra produksi meliputi prosedur awal yang harus disiapkan sebelum dilakukannya tahap produksi. Tahap produksi sendiri meliputi prosedur utama dalam produksi media, diantaranya pembuatan *storyboard*. Tahapan pascaproduksi sendiri merupakan tahapan akhir yang umumnya mencakup editing, validitas, uji coba, revisi. Menurut Gesti dan Ardoni (2018:41)[18] dalam pembuatan video terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan, sebagai berikut :

1. Pra Produksi

Tahapan awal sebelum dilaksanakannya produksi video. Tahapan ini merupakan tahap yang sangat penting karena pada tahapan ini adalah merencanakan sesuatu yang akan dibuat sebelum produksi video dilakukan. Dalam tahapan pra produksi ini yang harus disiapkan yaitu:

- 1) Penentuan Konsep, Menentukan konsep atau ide merupakan realisasi dari pemikiran dasar dan gagasan awal yang bertujuan untuk menuangkannya ke dalam audio- visual, berupa ide awal, tema yang akan diangkat. Pada tahap ini ditentukan sasaran judul dan rencana kerja.
- 2) Desain, Desain merupakan proses pengumpulan data dan fakta yang relevan, berupa image, audio, video, dan lainnya. yang berkaitan dengan konsep atau ide perancangan produksi yang akan dilakukan. Pada langkah ini ditentukan bentuk isi cerita yang ingin

ditampilkan, informasi properti yang akan digunakan, gambar yang akan ditampilkan baik berupa video, dan image, kebutuhan sound/audio.

- 3) Perencanaan Produksi, Perencanaan produksi merupakan tahap untuk merencanakan semua kebutuhan yang akan dilakukan pada saat produksi video. Penentuan lokasi pengambilan gambar untuk produksi video, perencanaan peralatan yang dibutuhkan dalam pengambilan video berupa kamera video profesional, tripod, clipon audio, lampu LED dan alat kamera pendukung lainnya, maupun perencanaan jadwal pengambilan gambar.
 - 4) Pembuatan Tim, Tim kerja dan tokoh dalam proses pembuatan video yang terdiri dari model, beautician, *videographer*, editor
 - 5) *Storyboard*, *Storyboard* berdasarkan disusun berdasarkan *storyline* yang sudah dibuat sebelumnya. *Storyboard* adalah uraian yang berisi *visual* dan audio penjelasan dari alur cerita, (Arka, 2009:19) [19]
- #### 2. Tahapan Produksi

Tahap produksi merupakan tahap pelaksanaan segala proses yang telah dirancang sebelumnya pada tahap pra produksi sesuai dengan konsep awal yang sudah ditentukan, karena beda konsep beda pula cara pengambilan gambarnya. Teknik *shooting* (sesuai dengan konsep awal), yang direkam harus menonjolkan tujuan dari pembuatan video tersebut. Proses pembuatan video tutorial teknik jahit bulu mata dimata monolid menggunakan *eyeshadow smokey eyes* dapat dilakukan dengan menyiapkan alat, bahan, dan kosmetik yang telah ditentukan dalam melakukan tutorial teknik jahit bulu matadi mata monolid menggunakan *eyeshadow smokey eyes*, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Narasi yang sudah dibuat pada saat proses pra produksi sudah di tuangkan dalam *storyboard* dan sudah dapat

- direalisasikan melalui proses pelaksanaan pembuatan video
- 2) Proses *shooting* dimana adanya pengambilan gambar oleh seseorang dalam tim yang biasa disebut sebagai kameramen sesuai dengan *storyboard* yang sudah digambarkan
 - 3) Setelah pengambilan gambar telah selesai berjalan, tim mengecek kembali gambar yang telah diambil dan memastikan bahwa tahapan sudah sesuai dengan *storyboard* yang telah digambarkan pada saat pelaksanaan pra produksi Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan skala likert yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa media tutorial berupa video tutorial. Data yang akan diperoleh melalui instrumen penilaian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan media kuantitatif. Analisis ini dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel. Dengan cara ini diharapkan dapat mempermudah memahami data untuk proses selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai untuk merevisi produk media yang dikembangkan. Data mengenai pendapat atau tanggapan yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif.
3. Tahap Pasca Produksi
- Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam pembuatan video, dalam proses ini dilakukan kegiatan :
- 1) *Editing off line*, yaitu editing off line atau biasa disebut dengan editing kasar pada tahap ini dilakukan proses sortir gambar yang akan dipakai dari semua rekaman gambar yang diproduksi.
 - 2) *Editing on line*, yaitu tahap ini dilakukan proses editing lebih mendetail seperti editor melihat adegan per adegan untuk menyatukan cerita agar berkesinambungan. Keseluruhan proses *editing* ini akan disesuaikan dengan naskah yang sudah dibuat.

- 3) *Mixing dan Mastering*, pada tahap ini dilakukan proses penggabungan antara video dan audio, seperti menambah music, efek, animasi dan memasukan rekaman narasi. Setelah proses *mixing* yaitu pengemasan video ke dalam ekstensi yang diinginkan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan skala likert yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa media tutorial berupa video tutorial. Data yang akan diperoleh melalui instrumen penilaian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan media kuantitatif. Analisis ini dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel. Dengan cara ini diharapkan dapat mempermudah memahami data untuk proses selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai untuk merevisi produk media yang dikembangkan. Data mengenai pendapat atau tanggapan yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif.

Tabel 3. 8 Kriteria untuk keperluan Analisis Penelitian

No.	Pilihan	Kriteria
1.	Skor 1 0%-25%	Kurang Layak
2.	Skor 2 26%-50%	Cukup Layak
3.	Skor 3 51%-75%	Layak
4.	Skor 4 76%-100%	Sangat Layak

(Sumber: Arikunto dalam Permana A, 1996:244)

4. Hasil dan Pembahasan

a. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu alat bantu dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan melakukan penilaian. Menurut Sugiyono (2012 : 95)[20] Instrumen yang digunakan berupa

kuesioner dalam pengambilan datanya, Instrumen berbentuk kuesioner dengan skala 1 – 4. Kuesioner berisi pertanyaan – pertanyaan untuk menguji kevalidan, efektivitas, kualitas, dan kesesuaian materi, dengan melakukan uji coba produk. Kuesioner dibagikan kepada para ahli media dan ahli materi

Dalam penelitian video tutorial ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai cara untuk pengumpulan data. Setelah itu ke dalam data statistika sederhana dengan menggunakan penilaian skor rata-rata.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persetase

Skor Total = Skor tertinggi tiap butir soal x jumlah responden x jumlah butir soal

Pada tahapan ini dibuatkan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner analisis kebutuhan ini akan diuji coba kepada 2 ahli. Ahli Materi dan Ahli Media yang nantinya dapat menunjang produk yang

akan dihasilkan dengan mengetahui komponen – komponen yang berisi aspek materi, aspek bahasa, aspek evaluasi, aspek pemrograman, aspek tipografi, aspek visual, dan aspek audio media.

Tabel 3.11 Hasil Kelayakan ahli Materi

Aspek Penilaian	Penilaian Awal	Penilaian Akhir
Aspek isi dan materi	3	3
	3	3
	3	3
	3	3
	4	4
	4	4
	4	4
	2	3
	3	3
	3	3

Aspek visual dan audio media	3	3
	3	4
	4	4
	4	4
	2	4
	3	4
	2	4
2	4	
JUMLAH SKOR	55	64

Penilaian Awal :

$$P = \frac{55}{4 \times 1 \times 18} \times 100\% = \frac{55}{72} \times 100\% = 76\%$$

Penilaian Akhir :

$$P = \frac{64}{4 \times 1 \times 18} \times 100\% = \frac{64}{72} \times 100\% = 89\%$$

Berdasarkan uji kelayakan dari ahli materi pada tahap awal berada pada skala likert 4 atau dengan presentase 76% dengan kriteria sangat layak, dengan beberapa catatan yang harus diperbaiki seperti, dalam menjelaskan tentang mata monolid ada materi ada yang kurang pas ada beberapa alat, bahan, dan kosmetikayang tidak diberi nama. Setelah melakukan perbaikan video hasil uji kelayakan pada tahap akhir berada skala likert 4 dengan presentasi 89% yang artinya Sangat Layak. Dan sudah tidak ada komentar atau saran perbaikan apapun.

Tabel 3. 13 Hasil Uji Kelayakan Ahli Media

Aspek Penilaian	Penilaian Awal	Penilaian Akhir
Aspek Isi	3	4
	4	4

	4	4
	4	4
	4	4
	4	4
Aspek Visual Media	3	4
	3	4
	3	3
	3	4
	4	3
	3	4
	3	3
	3	3
	3	3
Aspek Audio Media	4	3
	4	4
	4	4
	3	4
Aspek Tipografi	3	3
	4	4
	3	3
Aspek Bahasa	4	4
	4	4
Aspek Pemrograman Media	4	4
JUMLAH SKOR	91	96

Penilaian Awal :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{91}{4 \times 1 \times 26} \times 100\% \\
 &= \frac{91}{104} \times 100\% \\
 &= 88\%
 \end{aligned}$$

Penilaian Akhir :

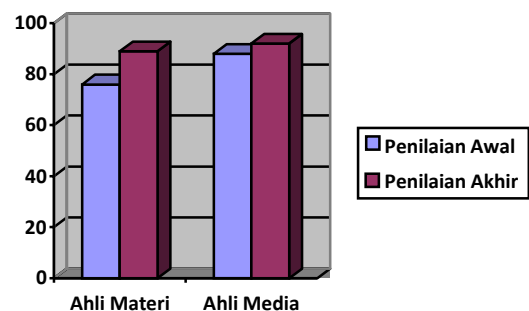
$$P = \frac{96}{4 \times 1 \times 26} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{96}{104} \times 100\% \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji kelayakandari ahli media pada tahap awal berada pada skala likert 4 atau dengan presentasi 88% dengan kriteria sangat layak, dengan beberapa catatan yang harus diperbaiki seperti, culikan pertama pada tayangan video dihilangkan, persiapan klien kurang rapi. Setelah melakukan perbaikan video, dilakukan kembali uji kelayakan terakhir dengan hasil uji kelayakan tahap akhir berada pada skala likert 4 dengan presentasi 92% yang artinya sangat layak. Dan sudah tidak ada komentar atau saran perbaikan apapun.

Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video yang berbasis audio-visual sangat efektif dalam membantu mahasiswa atau masyarakat yang berminat untuk mempelajari tata rias mata.

Berikut adalah diagram dari hasil penilaian ahli materi dan ahli media pada tahap awal dan tahap akhir:



Dari masukan serta saran yang diberikan oleh para ahli materi dan ahli media di atas merupakan bahan acuan untuk peneliti memperbaiki video tutorial proses pembuatan teknik jahit bulu mata di mata monolid menggunakan eyeshadow smokey eyes yang telah dibuat. Sehingga setelah melakukan perbaikan oleh penulis,

video tutorial ini lebih layak dijadikan sebagai informasi dan media pembelajaran.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

a. Kesimpulan

Pada Tugas Akhir yang berjudul “Pembuatan Video Tutorial Teknik Jahit Bulu Mata Di mata Monolid Menggunakan Eyeshadow Smokey Eyes” bertujuan untuk membuat video tutorial yang layak untuk dijadikan informasi dan referensi bagi masyarakat dan mahasiswa terutama mahasiswa tata rias video tutorial yang layak ini menggunakan 3 tahap yaitu, pra produksi, tahap produksi dan tahan pasca produksi. Proses penilaian uji kelayakan media video tutorial ini telah melewati tahap uji kelayakan yang meliputi kelayakan dari para ahli (ahli media dan ahli materi). Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh ahli materi mendapatkan nilai dengan persentase akhir 89% dengan kriteria sangat layak untuk digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran tata rias wajah korektif.

Proses penilaian uji kelayakan materi video tutorial ini telah melewati tahap uji kelayakan dengan hasil uji kelayakan oleh ahli media mendapatkan nilai dengan persentase akhir 92% dengan kriteria sangat baik. Serta dapat disimpulkan bahwa video tutorial ini sangat layak digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran dalam tata rias wajah korektif

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran pada penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Diharapkan Video Tutorial semakin banyak dan semakin berkembang untuk dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran
2. Diharapkan agar dapat mencari bahan pembelajaran dari alternatif lain untuk menggali kreatifitas yang lebih inovatif

Referensi

- [1] Gusnaldi, (2010). *Love Eyes Gusnaldi*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI
- [3] Parida Sahono & Sapri. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan, Teknologi, 8(1), 12-21.
- [4] Parida Sahono & Sapri. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan, Teknologi, 8(1), 12-21.
- [5] Parida Sahono & Sapri. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan, Teknologi, 8(1), 12-21.
- [6] Parida Sahono & Sapri. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan, Teknologi, 8(1), 12-21.
- [7] Parida Sahono & Sapri. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan, Teknologi, 8(1), 12-21.
- [8] Wisada & Sudarma (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140-146.
- [9] Parida Sahono & Sapri. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan, Teknologi, 8(1), 12-21.
- [10] Evi Yohana. (2017). *Perbedaan Hasil Korektif Mata Sipit Pada Penggunaan Mata Palsu*. [Tugas Akhir] Program Diploma III Tata Rias , Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta.
- [11] Gusnaldi. (2010). *I Do Bridal Make-Up*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [12] Evi Yohana. (2017). *Perbedaan Hasil Korektif Mata Sipit Pada Penggunaan Bulu Mata Palsu*. [Tugas Akhir] Program Diploma III Tata Rias , Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta.

- [13] Prillacaprienta Lutfiati & Megasari (2015) Pengaruh Teknik Jahit Mata dan Pengan Eyelid Tape Terhadap Mata Monolid untuk Rias Pengantin Modern
- [14] Farhani Aprilia. (2016). Hasil Make Up Korektif Mata Sipit Dengan Menggunakan Serbuk Mata (Penerapan Eyeshadow Padat dan Serbuk). [Tugas Akhir] Program Diploma III Tata Rias , Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta.
- [15] Farhani Aprilia. (2016). Hasil Make Up Korektif Mata Sipit Dengan Menggunakan Serbuk Mata (Penerapan Eyeshadow Padat dan Serbuk). [Tugas Akhir] Program Diploma III Tata Rias , Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta.
- [16] Farhani Aprilia. (2016). Hasil Make Up Korektif Mata Sipit Dengan Menggunakan Serbuk Mata (Penerapan Eyeshadow Padat dan Serbuk). [Tugas Akhir] Program Diploma III Tata Rias , Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta.
- [17] Arsyad, A. 2015. Media Pembelajaran. (A. Rahman(ed.); Ed. Revisi).
- [18] Arsyad, Azhar. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [19] Evi Yohana. (2017). Perbedaan Hasil Korektif Mata Sipit Pada Penggunaan Bulu Mata Palsu. [Tugas Akhir] Program Diploma III Tata Rias , Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta.
- [20] Evi Yohana. (2017). Perbedaan Hasil Korektif Mata Sipit Pada Penggunaan Bulu Mata Palsu. [Tugas Akhir] Program Diploma III Tata Rias , Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta.